

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

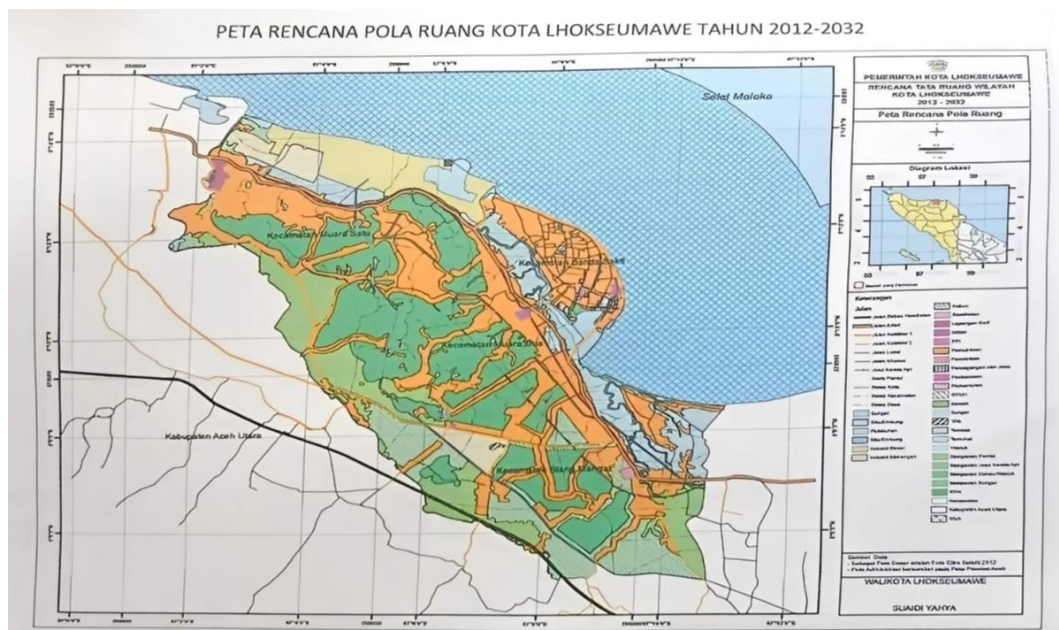
Universitas Malikussaleh merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Aceh yang berdiri sejak tahun 1969, dengan kampus utama terletak di Reuleut, Kabupaten Aceh Utara. Seiring dengan pertambahan jumlah mahasiswa dan program studi, Universitas Malikussaleh membutuhkan lokasi kampus baru untuk mengakomodasi kebutuhannya. Masriadi (2018) menjelaskan bahwa pada tahun 2009 pemerintah menyerahkan bekas perumahan Exxon Mobil dengan luas sekitar 107 hektar di Desa Blang Pulo kepada pihak Universitas Malikussaleh. Perumahan yang dibangun pada tahun 1975 ini sebelumnya merupakan permukiman para karyawan Exxon Mobil yang beroperasi di wilayah Aceh dan sekarang beralih fungsi menjadi Kampus Bukit Indah Universitas Malikussaleh.

Keberadaan Universitas Malikussaleh di Desa Blang Pulo juga menjadi faktor yang signifikan bagi pertumbuhan penduduk di desa tersebut, banyak mahasiswa yang datang untuk menuntut ilmu di Universitas Malikussaleh. Selain itu, dosen, tenaga kependidikan, serta berbagai pekerja lainnya juga turut berdatangan untuk bekerja atau menyediakan jasa di kawasan desa tersebut. Pertumbuhan jumlah penduduk pasca keberadaan Universitas Malikussaleh ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal maupun aktivitas perdagangan dan jasa. Para pendatang membutuhkan rumah kos atau asrama di sekitar kawasan Universitas Malikussaleh dan Desa Blang Pulo. Selain itu, kebutuhan akan fasilitas seperti warung makan, pertokoan, fotokopi dan lainnya juga meningkat untuk melayani kebutuhan hidup mahasiswa dan masyarakat di sekitar kawasan universitas dan desa tersebut. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *multiplier effect* yang dikembangkan oleh Keynes (1936), bahwa keberadaan suatu perguruan tinggi dapat memberikan efek berganda terhadap sektor ekonomi melalui peningkatan pendapatan dan konsumsi. Hadirnya mahasiswa dan staf perguruan tinggi telah meningkatkan kebutuhan akan barang dan jasa di suatu kawasan yang

kemudian mendorong terjadinya perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa yang baru.

Perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa di Desa Blang Pulo pasca keberadaan Universitas Malikussaleh juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Chromico (2013), bahwa jika suatu kegiatan baru dianggap sebagai kegiatan utama di suatu kawasan, biasanya akan muncul kegiatan pendukung lainnya. Apabila kegiatan utama dan pendukung disatukan dalam satu kawasan, maka kawasan tersebut akan tumbuh dan berkembang. Salah satu contoh kegiatan utama suatu kawasan adalah keberadaan perguruan tinggi. Keberadaan perguruan tinggi di suatu kawasan dapat menarik kegiatan pendukung lainnya, sehingga memungkinkan kawasan tersebut tumbuh dan berkembang, yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya perpindahan penduduk ke kawasan tersebut (dalam Borges et al., 2016).

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Lhokseumawe Tahun 2012-2032, pada Bab VII tentang Rencana Pola Ruang Wilayah Kota, Bagian Kedua mengenai Kawasan Lindung, Pasal 34 Nomor 3 menyebutkan bahwa kawasan perdagangan dan jasa skala kecamatan dikembangkan dalam bentuk pasar tradisional dan pertokoan yang tersebar di setiap kecamatan, seperti Gampong Batuphat di Kecamatan Muara Satu, Keude Peuntet di Kecamatan Blang Mangat, Keude Cunda di Kecamatan Muara Dua, serta Pasar Inpres dan Pusong di Kecamatan Banda Sakti. Sementara pada Pasal 34 Nomor 4 menyatakan bahwa kawasan perdagangan dan jasa dikembangkan di sepanjang jalan utama yang masuk ke wilayah Kota Lhokseumawe. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Lhokseumawe Tahun 2012-2032, dapat disimpulkan bahwa secara umum, Desa Blang Pulo tidak ditetapkan sebagai kawasan aktivitas perdagangan dan jasa. Namun, hanya jalan utama Medan-Banda Aceh yang melintas di Desa Blang Pulo yang termasuk ke dalam kawasan aktivitas perdagangan dan jasa sesuai dengan Pasal 34 Nomor 4. Dibawah ini ialah gambar 1.1 peta rencana pola ruang Kota Lhokseumawe tahun 2012-2032.



Gambar 1.1 Peta rencana pola ruang Kota Lhokseumawe tahun 2012-2032 (Dinas PUPR Kota Lhokseumawe, 2025)

Perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa di Desa Blang Pulo dari tahun 2009 hingga tahun 2024, telah mengalami perubahan yang berbeda dari yang sudah direncanakan oleh Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Lhokseumawe Tahun 2012-2032. Perkembangan massa bangunan aktivitas perdagangan dan jasa yang awalnya hanya berada di sepanjang jalan utama Medan-Banda Aceh, sekarang mulai berkembang kearah dalam desa dan arah Universitas Malikussaleh. Perkembangan yang terjadi ini jika tidak dikelola dengan baik, dapat memicu dampak terhadap perkembangan fisik kawasan yang sporadis, ditandai dengan bangunan-bangunan aktivitas perdagangan dan jasa yang berkembang secara acak dan tidak teratur. Selain itu, dampak dari perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa di Desa Blang Pulo juga menyebabkan terjadinya alih fungsi bangunan dari fungsi pribadi beralih ke fungsi komersial, dan juga alih fungsi lahan, ditandai dengan perubahan jenis lahan yang sebelumnya berupa jenis lahan tidak terbangun menjadi jenis lahan permukiman dan jenis lahan perdagangan dan jasa. Seperti yang dikemukakan oleh Jayadinata (1999), bahwa perkembangan penggunaan lahan erat kaitannya dengan aktivitas yang terjadi terhadap penggunaan lahan tersebut. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia terus berkembang setiap waktu dan menyebabkan

terjadinya keterbatasan penyediaan ruang guna lahan untuk menunjang aktivitas tersebut. Contohnya penambahan jumlah penduduk akan menyebabkan pengembangan lahan untuk jenis guna lahan permukiman, dan peningkatan kebutuhan hidup dan modernisasi akan menyebabkan pengembangan lahan untuk jenis guna lahan perdagangan dan jasa.

Dengan mengambil Desa Blang Pulo sebagai lokasi penelitian, penelitian ini akan berfokus terhadap **“Perkembangan Aktivitas Perdagangan dan Jasa di Desa Blang Pulo Pasca Keberadaan Universitas Malikussaleh”** selama periode 2009-2024. Penelitian ini akan mengidentifikasi tentang jenis-jenis aktivitas perdagangan dan jasa apa saja yang berkembang dan bagaimana persebarannya di Desa Blang Pulo untuk menunjang keberadaan Universitas Malikussaleh. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana perkembangan fisik kawasan aktivitas perdagangan dan jasa. Lebih lanjut, penelitian ini akan menganalisis dampak perkembangan fisik kawasan aktivitas perdagangan dan jasa terhadap perubahan penggunaan lahan di Desa Blang Pulo.

1.2 Rumusan Masalah

Oleh karena itu rumusan masalah yang diambil yaitu:

1. Jenis-jenis aktivitas perdagangan dan jasa apa saja yang berkembang di Desa Blang Pulo pasca keberadaan Universitas Malikussaleh dan bagaimana persebarannya selama periode tahun 2009-2024?
2. Bagaimana perkembangan fisik kawasan aktivitas perdagangan dan jasa di Desa Blang Pulo selama periode tahun 2009-2024?
3. Bagaimana dampak dari perkembangan fisik kawasan aktivitas perdagangan dan jasa terhadap penggunaan lahan di Desa Blang Pulo selama periode tahun 2009-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan di atas. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis aktivitas perdagangan dan jasa yang berkembang di Desa Blang Pulo pasca keberadaan Universitas Malikussaleh dan persebarannya selama periode tahun 2009-2024.
2. Mengetahui perkembangan fisik kawasan aktivitas perdagangan dan jasa di Desa Blang Pulo selama periode tahun 2009-2024.
3. Mengetahui dampak dari perkembangan fisik kawasan aktivitas perdagangan dan jasa terhadap perubahan penggunaan lahan di Desa Blang Pulo selama periode tahun 2009-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan terkait pengaruh perguruan tinggi terhadap perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa di suatu kawasan. Dengan demikian, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat Desa Blang Pulo dalam membuka usaha di kawasan aktivitas perdagangan dan jasa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau media untuk memahami perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa pasca keberadaan perguruan tinggi, sehingga dapat menjadi referensi atau tolak ukur bagi penelitian selanjutnya yang terkait.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penetapan ruang lingkup dan batasan penelitian ini akan berfokus pada jenis-jenis aktivitas perdagangan dan jasa yang berkembang serta persebarannya, perkembangan fisik kawasan aktivitas perdagangan dan jasa, serta pengaruh perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa terhadap penggunaan lahan di Desa Blang Pulo, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe selama periode tahun 2009-2024 dengan menggunakan teori Trancik, Arsyad, Yeates dan Malingreu.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan atau susunan tulisan yang digunakan dalam skripsi untuk membuatnya lebih mudah dipahami. Dalam sistematika penulisan, peneliti membagi skripsi dalam 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I akan memaparkan pendahuluan yang didasari oleh latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan, serta kerangka alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II akan memaparkan tulisan secara umum, teoritis, dan simpulan kajian untuk memperkuat arah dari penelitian dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III akan memaparkan metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV berisikan data dari penelitian yang dikumpulkan yang telah didapatkan dengan menerapkan metode-metode penelitian pada bab ketiga.

BAB V KESIMPULAN

Pada BAB V memuat ringkasan mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dibahas dengan menggunakan teori dan saran.

1.7 Kerangka Alur Pikir

Untuk kerangka alur pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram 1.1 dibawah ini.

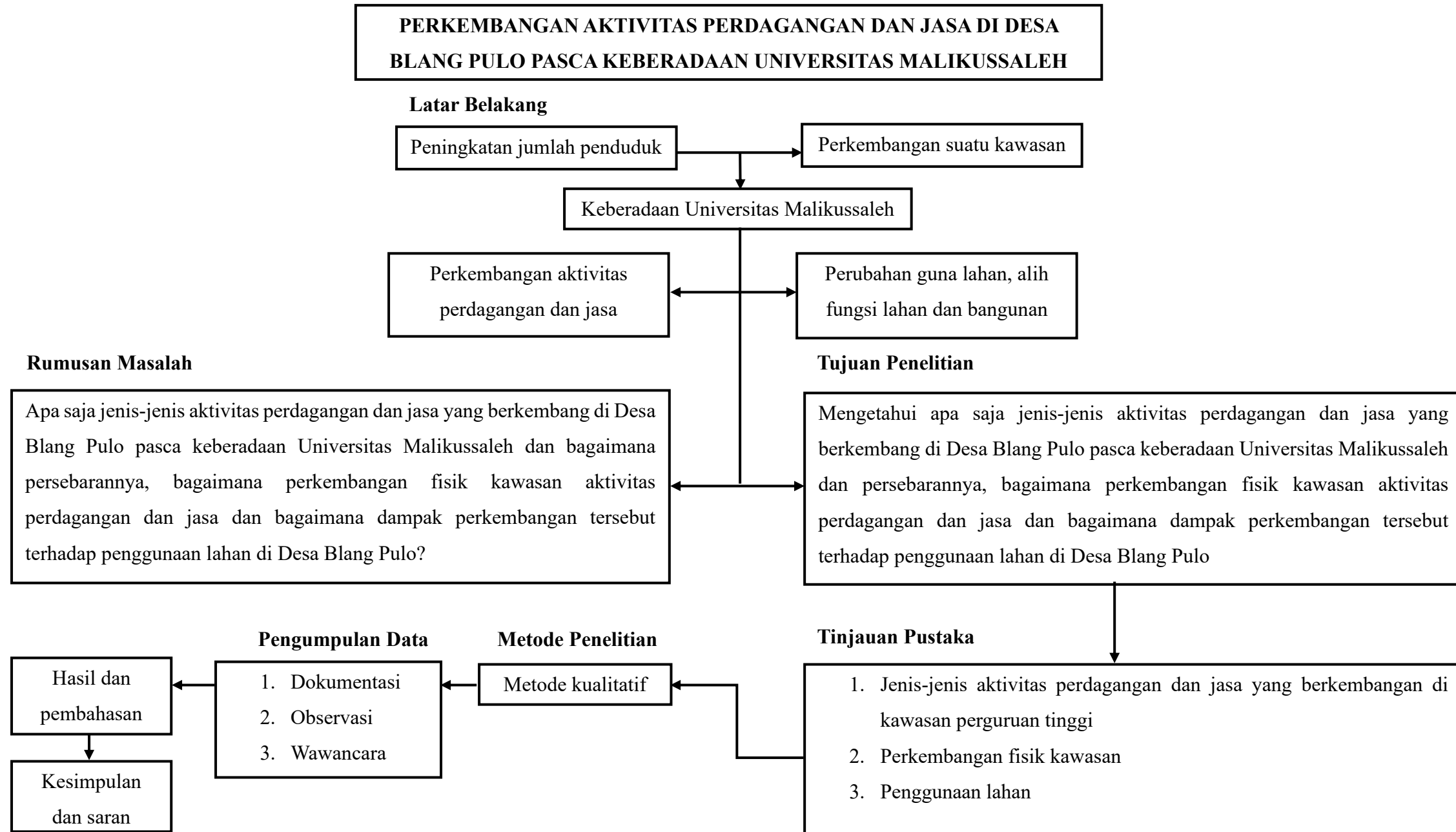


Diagram 1.1 Kerangka Alur Pikir (Penulis, 2025)